

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, maka ia mempunyai tujuan dan ambisi hidup, dia mulai berhadapan dengan kebutuhan untuk berhubungan satu sama yang lain. Sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk hidup dan bersosialisasi. Tanpa komunikasi, manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan berinteraksinya. Dalam menjalani kehidupan yang cepat sekali berubah manusia membutuhkan kecakapan dalam melakukan suatu hal, baik dalam tingkah laku maupun berkomunikasi. Pada era yang serba instan ini manusia harus lebih pintar dalam bergaul, beradaptasi cepat dengan lingkungan maupun berargumentasi terhadap kontroversi. semua orang pasti akan melakukan komunikasi, baik dengan orang lain ataupun dengan sekitarnya. Sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dengan berkomunikasi seseorang dapat menyampaikan isi pikirannya dan bertukar pikiran dengan orang lain. Dengan berkomunikasi seseorang melakukan interaksi dengan orang lain. Dengan berkomunikasi seseorang juga dapat menghibur, mendidik atau mempengaruhi orang lain.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Komunikasi terjadi saat pesan disampaikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan. Dalam komunikasi juga terdapat unsur-unsur komunikasi yang harus dipenuhi. Adapun komponen

komunikasi meliputi komunikator atau pengirim pesan, komunikan atau penerima pesan, media atau perantara, pesan atau informasi, efek yang ditimbulkan serta umpan balik. Komunikasi merupakan “pusat” atau “inti” dari kehidupan manusia, karena komunikasi yang efektif dapat membantu kita memecahkan masalah berbagai masalah dalam kehidupan kita, komunikasi juga membantu kita meningkatkan relasi dengan orang-orang lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi, komunitas maupun masyarakat (Liliweri, 2015: 14).

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara, 2002:49). Media massa terdiri dari dua bagian, ada yang tercetak seperti koran dan majalah ada juga yang berbentuk elektronik seperti televisi dan radio. Baik cetak dan elektronik, kedua jenis media massa ini memiliki kelebihan masing-masing. Media cetak koran dan majalah lebih mengutamakan visualisasi gambar, warna dan kata, sedangkan media elektronik seperti televisi dan radio lebih mengutamakan kekuatan berupa, *audio* atau suara, bahkan televisi sampai memiliki gaya keduanya yakni audio dan visual. Kegunaan utama media massa tersebut untuk memperoleh informasi melalui berita.

Berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa atau” *News is a newly report of fact or opinion which is important or interesting for the audience and published through mass media*” atau dengan istilah lain berita ialah sesuatu yang terjadi sekarang, belum pernah didengar atau dibaca orang, dan sesuatu yang

akan terjadi. Berita dapat berupa suatu peristiwa (*event*), bisa juga berupa gagasan (*idea*) atau pendapat (*opinion*) yang sudah diucapkan. Terkadang dikatakan bahwa niat yang akan dilakukan seseorang tidak bisa terjadi, karena niat adalah sesuatu yang belum terucap atau tertulis. Kendati demikian, niat bisa menjadi berita besar, manakala sudah diucapkan, dan karena itu diberitakan. Dalam kegiatan publikasinya, surat kabar sebagai salah satu produk jurnalistik memuat tiga bagian besar isi antara lain; berita (*news*), opini (*views*), dan iklan (*advertising*). Dari ketiga jenis yang telah disebutkan diatas, hanya berita dan opini yang disebut sebagai produk murni jurnalistik sedangkan iklan tidak termasuk meskipun dalam pembuatannya menggunakan teknik jurnalistik (Sumadiria, 2005:6).

Seiring perkembangan zaman dengan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin maju, dimana ruang dan waktu tidak lagi menjadi penghalang dalam ketersediaan informasi menyebabkan tumbuhnya persaingan antara media massa cetak dan elektronik saling berlomba untuk merebut perhatian masyarakat. Visualisasi merupakan pilihan utama untuk menarik perhatian. Orang cenderung lebih suka mendengar dan melihat dari pada membaca banyak tulisan. Oleh karena itu banyak media massa cetak sekarang lebih memperhatikan visualisasi dengan porsi yang besar untuk memudahkan pembaca mencerna berita. Bukan itu saja, sekarang mulai bertumbuh media internet yang juga menyajikan berita tulis dan foto jurnalistik secara *online*. Ini tentu saja menjadi lahan bekerja yang baik untuk foto jurnalistik (Liliweri, 2015: 34)

Foto jurnalistik (berita foto) adalah teknik membuat berita dengan menggunakan foto sebagai media informasi. Penggabungan dua media komunikasi visual dan verbal inilah yang disebut foto jurnalistik. Foto pada hakekatnya punya kelebihan, selain mudah diingat, foto juga mempunyai efek ke tiga yang timbul jika kita melihatnya. Foto bias menimbulkan efek bayangan lain tergantung dari siapa, pekerjaan, pengalaman, pendidikan, pengetahuan dan inspirasi yang melihatnya. Seperti juga pelaporan dalam bentuk tulisan, maka pada foto jurnalistik pun berlaku bahwa yang kita sampaikan lewat foto haruslah jelas dan mudah dimengerti.

Photo caption atau teks foto adalah gabungan kata-kata dalam sebuah kalimat yang menjelaskan tentang sebuah foto. Foto yang dilengkapi dengan *caption* nantinya akan membantu foto grafer dan editor memperlihatkan profesionalisme seorang jurnalis foto dalam membuat *caption* foto. Dalam penulisannya, teks foto tidak perlu berpuluh-puluh paragraph . Sebuah foto jurnalistik idealnya cukup singkat (kuranglebih 2(dua) hingga 3(tiga) baris kalimat saja) isinya padat, namun sudah dapat menjelaskan maksud fotot tersebut. Sama dengan berita tulis, *caption* pada foto jurnalistik pun wajib menggunakan unsur 5W+1H dalam membuat *caption*, yakni apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). (EfFendy. 2005)

Di balik perkembangan foto jurnalistik tidak luput dari peran utama jurnalis foto dalam menghasilkan karya foto jurnalistik yang baik dengan pesan di setiap foto yang kuat. Jurnalis foto selalu berhubungan dengan orang banyak, oleh karena itu kemampuan komunikasi interpersonal sangat diperlukan. Esensi

foto jurnalistik adalah menceritakan kondisi manusia melalui penyajian visual melalui foto, maka setiap jurnalis foto harus merasa nyaman dengan orang lain dan lingkungan sekelilingnya.

Surat kabar atau koran salah satu media massa yang sangat dikenal oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penyampaian informasi, sebelum adanya media elektronik. Surat sebagai media massa memuat dan menyajikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Surat kabar selain menyajikan informasi berupa tulisan narasi dalam kertas, dalam koran juga menyajikan informasi berupa gambar-gambar. Gambar-gambar ini biasanya menjadi pelengkap dalam sebuah berita yang disajikan dalam surat kabar.

Surat kabar harian timor express merupakan salah satu, surat kabar yang ada di kota kupang. Surat Kabar Harian (SKH) Timor Express Dekas Kupang metro mengkhususkan pemberitaan lokal sekitar provinsi Kota Kupang. Berita-berita internasional, nasional, serta berita-berita lainnya, dihadirkan hanya sebagai pelengkap saja. SKH Dekas Kupang Metro Timor Express merupakan salah satu media cetak yang dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai lembaga pers berusaha mewujudkan kebutuhan masyarakat akan informasi. Selain berita tulis, SKH Dekas Kupang Metro Timor Express menyajikan beraneka ragam foto jurnalistik, yang diantaranya terdapat foto jurnalistik yang disertai dengan *caption* agar memperjelas isi foto berita tersebut juga foto jurnalistik yang melengkapi teks berita tulis. Surat Kabar Harian *Timor Express* mengkhususkan pemberitaan lokal

sekitar provinsi Nusa Tenggara Timur. Berita-berita internasional, nasional, serta berita-berita lainnya, dihadirkan hanya sebagai pelengkap saja. SKH *Timor Express* merupakan salah satu media cetak yang dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai lembaga pers berusaha mewujudkan kebutuhan masyarakat akan informasi.

Deks kupang metro merupakan salah satu rubrik yang ada pada surat kabar harian timor express, dalam deks kupang metro berisi tentang berita-berita seperti berita kriminal, olahraga, politik, hukum, otomotif, *life style* dan pendidikan yang terjadi di sekeliling Kota Kupang. Di deks ini juga berisi tentang opini-opini dari masyarakat, juga bio tentang tokoh-tokoh, publik figur, pejabat-pejabat negara yang ada di Kota Kupang. SKH *Timor Express* menyajikan beraneka ragam foto jurnalistik, yang di antaranya terdapat foto jurnalistik yang disertai dengan *caption* agar memperjelas isi foto berita tersebut juga foto jurnalistik yang melengkapi teks berita tulis.

Dalam pemberitaan SKH (surat kabar harian) Timor Express memiliki penyajian berbagai foto jurnalistik. Salah satunya pada berita kriminal yang ditampilkan sangat beragam dan tajam, ini bertujuan agar mempresentasikan kondisi dan situasi yang terjadi masyarakat, sehingga masyarakat menjadi mengerti situasi yang terjadi tanpa harus merasa bingung. Oleh karena itu, seorang jurnalis foto kriminal harus bisa mengabadikan foto jurnalis yang menggambarkan kejadian sesungguhnya di tempat kejadian perkara lewat karya foto.

Berdasarkan hasil wawancara penulis Rabu 24 Juni 2020 dengan redaktur Deks Kupang Metro Timor Express Obet Gerimu mengatakan, mengatakan dalam Deks Kupang Metro sebuah foto akan nilai baik dan layak diterbitkan harus memenuhi syarat syarat foto jurnalistik dan etika jurnalistik. Foto jurnalistik harus mampu mempresentasikan sebuah karya foto dengan nilai foto dan mampu memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar. Foto jurnalistik harus mampu menyampaikan pesan visual dengan baik kepada khalayak dengan maksud agar pembaca mampu berimajinasi ketika melihat foto tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis sangat tertarik menulis makalah ilmiah dengan judul “Pemanfaatan Foto Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Surat Kabar Harian SKH Timor Express.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat makalah ilmiah tentang bagaimana Pemanfaatan Foto Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Surat Kabar Harian SKH Timor Express.

1.3. Tujuan

Memperoleh pengetahuan mengenai Pemanfaatan Foto Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Surat Kabar Harian SKH Timor Express.

1.4. Manfaat

- Bagi Penulis
 - Untuk menambah pengetahuan dan juga pengalaman kerja mengenai tugas dan kerja dari wartawan foto pada *Timor Express*
 - Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah kedalam dunia kerja nyata, khususnya mengenai proses kerja wartawan foto pada *Timor Express*
- Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA

Membangun dan menjalin hubungan kerjasama yang baik antara Program Studi Ilmu Komunikasi UNWIRA dengan media cetak *Timor Express*.
- Bagi *Timor Express*
 1. Membangun hubungan kerja sama yang baik antara *Timor Express* dengan UNWIRA khususnya program studi ilmu komunikasi.
 2. Bagi media cetak *Timor Express*, hasil karya ini bermanfaat bagi bahan rujukan dan evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas dari media cetak.